

Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Blended Learning*

Musmiratul Uyun

Universitas Islam Al-Azhar

Email: Musmi2607@gmail.com

Abstrak

Di tengah merebaknya penyebaran covid-19 yang terjadi di Indonesia membawa dampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Sekolah memberi solusi pembelajaran pada masa ini adalah dengan menggunakan pembelajaran tatap muka dan daring secara bergantian untuk mengurangi jumlah siswa yang hadir di sekolah pada saat pembelajaran tatap muka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Blended Learning*. Lokasi penelitian ini di M.Ts Al-Islahuddiny Kediri Kabupaten Lombok Barat. Sampel Penelitian ini yaitu siswa kelas IX M.Ts Al-Islahuddiny Kediri sebanyak 32 orang siswa. Dari data hasil penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan uji hipotesis yaitu paired sampel t-test. Dari uji hipotesis penelitian dihasilkan bahwa $t_{hitung} = 5,3509 > t_{tabel} = 1,6955$ dengan $\alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_A diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *Blended Learning*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran *Blended Learning*, Hasil Belajar Siswa, M.Ts Al-Islahuddiny Kediri.

PENDAHULUAN

Di tengah merebaknya penyebaran covid-19 yang terjadi di Indonesia membawa dampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Pembelajaran daring ditetapkan hampir di seluruh wilayah Indonesia semenjak munculnya virus covid-19. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan antara siswa dan guru dalam berinteraksi selama pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, 2017). Oleh sebab itu agar pembelajaran daring tetap berjalan dengan efektif pada masa pandemi ini maka seorang guru harus menguasai ilmu teknologi. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan dalam belajar, tidak terikat oleh tempat dan waktu. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan aplikasi seperti video conference, whatsapp, google classroom dan lain nya.

Pemerintah mengeluarkan aturan dan kebijakan terkait sistem pembelajaran selama pandemi covid-19. Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan inisiatif untuk menghadapi kendala pembelajaran di masa pandemi Covid-19, seperti revisi surat keputusan bersama (SKB) Empat Menteri yang telah diterbitkan tanggal 7 Agustus

2020, untuk menyesuaikan kebijakan pembelajaran di era pandemi saat ini. Selain itu, sekolah diberi fleksibilitas untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa di masa pandemi, sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terkait kurikulum pada masa darurat. Mempertimbangkan kebutuhan pembelajaran, berbagai masukan dari para ahli dan organisasi serta mempertimbangkan evaluasi implementasi SKB Empat Menteri, Pemerintah melakukan penyesuaian terkait pelaksanaan pembelajaran di zona kuning dan hijau dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan penerapan protokol kesehatan yang sangat ketat.

Sekolah memberi solusi pembelajaran pada masa ini adalah dengan menggunakan pembelajaran tatap muka dan daring secara bergantian untuk mengurangi jumlah siswa yang hadir di sekolah pada saat pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu pembelajaran matematika di sekolah dapat dikatakan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*. Model pembelajaran *Blended Learning* merupakan gabungan antara sistem pembelajaran tatap muka dan online learning

(Banggur et al., 2018). Menurut Hasbullah (2014) *Blended Learning* memiliki 3 komponen pembelajaran yang dicampur menjadi satu bentuk pembelajaran *blended learning*. Komponen itu terdiri dari 1) online learning 2) Pembelajaran tatap muka, dan 3) Belajar Mandiri. Devrim Akgunduz & Orhan Akinoglu (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Blended Learning* meningkatkan kemandirian keterampilan belajar siswa.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam semua bidang, yang membangun proses berfikir logis, sistematis dan kritis. Umumnya, matematika dipandang sebagai mata pelajaran yang rumit dan cenderung tidak disukai oleh siswa. Karena matematika merupakan ilmu yang abstrak, teoritis, penuh dengan lambang-lambang, dan rumus yang sulit serta membingungkan, akibatnya matematika tidak dipandang secara objektif lagi (Lestari, 2017). Matematika merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting, karena sangat dominan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Nurul Annisa, 2019).

Pembelajaran matematika pada dasarnya memiliki karakteristik yang abstrak, serta konsep dan prinsipnya yang berjenjang. Hal ini menyebabkan banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam belajar pembelajaran matematika sehingga prestasi belajar matematika pun rendah. Beberapa keadaan yang sering dijumpai dalam pembelajaran matematika diantaranya : peserta didik merasa bosan dan merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan peserta didik selalu dihadapkan dengan soal-soal serta rumus rumus.

Berdasarkan Uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Siswa Kelas Ix M.Ts Islahuddiny Kediri Lombok Barat

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester *genap* tahun ajaran 2020/2021 di

M.Ts Al-Islahuddiny Kediri. Dengan jumlah siswa 32 orang. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah diajarkan dengan model pembelajaran *Blended Learning*.

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-experimental design* tipe *one group pretest-posttest* (tes awaltes akhir kelompok tunggal). Arikunto (2010:124) mengatakan, bahwa *one group pretest-posttest design* adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*posttest*). Setelah melihat pengertian tersebut dapat ditarik simpulan bahwa hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Penggunaan desain ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah mendapatkan pembelajaran dengan model *Blended Learning* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa digunakan instrumen yang telah melalui uji validasi dan reliabilitas.

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari: Dokumentasi dan Tes

a. Dokumentasi

Menurut Budiyono (2013) “metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan melihatnya dalam dokumen-dokumen yang telah ada”. Dokumen-dokumen tersebut biasanya merupakan dokumen-dokumen resmi yang telah terjamin keakuratannya. Dalam penelitian ini metode dokumentasi yang digunakan data dokumen tentang jadwal pelajaran matematika, absensi, RPP, Silabus dan nilai semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

b. Test

Metode tes ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar matematika belajar matematika. Dalam penelitian ini bentuk tes yang digunakan adalah tes objektif dengan 4 alternatif jawaban. Metode test ini diunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Data hasil belajar siswa dianalisis secara deskriptif yang dijabarkan pada tabel sehingga akan terlihat capaian siswa pada skor-skor tertentu. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar siswa berdasarkan skala yang digunakan pada sekolah mitra. Seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria Hasil Belajar

Nilai	Kategori
100 – 85	Sangat Tinggi
84 – 70	Tinggi
69 – 56	Sedang
55 – 45	Rendah
44 – 0	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di M.Ts Al-Islahuddiny Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat bertujuan untuk memberikan suasana belajar yang baru agar tercipta dorongan dan minat belajar siswa melalui pembelajaran Daring di rumah yang dikombinasikan dengan pembelajaran tatap muka di sekolah yang biasa disebut dengan model Pembelajaran *Blended Learning* selanjutnya bisa dideskripsikan hasil belajar matematika siswa setelah diberikan materi matematika dengan model tersebut.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika, siswa diberikan *pretest* dan *posttest*. Soal *Prestes* diberikan sebelum siswa diberikan materi dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* dan soal *posttest* diberikan setelah sisa diberikan materi dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*.

Secara singkat rangkuman hasil *pretest* dan *posttest* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Nilai Statistik hasil *pretest* dan *posttest*

Statistik	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>
Jumlah Siswa	32	32
Nilai Tertinggi	95	75
Nilai Terendah	30	20

Nilai Rata Rata	66,875	54,0625
Standar Deviasi	13,545	14,3368

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika adalah sebesar 66,675 dengan standar deviasi 13,545. Nilai yang dicapai siswa tersebar dengan nilai tertinggi 95 sampai nilai terendah 30 dari nilai tertinggi yang mungkin dicapai 100 dan nilai terendah yang mungkin dicapai 0.

Banyaknya siswa yang tuntas sebelum diberikan perlakuan sebanyak 4 orang (12,5%) dan sebanyak 28 orang (87,5%).

Tabel 3. Kriteria Hasil Belajar Matematika

Nilai	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
100 – 85	0	3
84 – 70	4	16
69 – 56	11	6
55 – 45	10	6
44 – 0	7	1

Dari tabel dapat dilihat bahwa hasil belajar matematika siswa saat *pretest* sebanyak 7 orang siswa yang memperoleh nilai sangat rendah, 10 orang memperoleh nilai rendah artinya ada 17 orang siswa yang masih memiliki nilai rendah atau sebanyak 53,125% siswa yang masih memiliki nilai rendah sedangkan siswa yang tuntas hanya 4 orang siswa (12,5%) jika dilihat dari KKM pada sekolah mitra.

Selain itu dari hasil *posttest* Banyaknya siswa yang memperoleh nilai sangat rendah 1 orang dan 6 orang yang memiliki nilai rendah yang artinya ada 7 orang (21,875%) siswa yang nilainya masih rendah. Jumlah siswa yang telah tuntas setelah diajarkan dengan model *Blanded Learning* pada pelajaran matematika sebanyak 19 orang (59,375%) dan ada 13 orang (40,625%) yang belum tuntas atau belum memenuhi nilai ketuntasan 70 dilihat dari KKM pada sekolah mitra.

Berdasarkan perhitungan, nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah diajarkan dengan model pembelajaran *blanded learning* adalah 66,87 atau berada pada kategori sedang.sedangkan nilai rata rata hasil belajar siswa sebelum di ajarkan dengan model pembelajaran *Blended Learning* adalah 54,0625. Berdasarkan data tersebut terlihat

adanya peningkatan rata rata hasil belajar siswa.

Untuk melihat adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Blended Learning* diperlukan analisis data. Analisis data bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran *Blended Learning*. Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan yaitu *Paired Sampel t-Test*. Tujuan dari uji ini adalah untuk membandingkan (membedakan) apakah data sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *Blended Learning* memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak.

Pada umumnya, hipotesis dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu hipotesis nol (*null hypothesis*) dilambangkan dengan H_0 dan hipotesis alternatif (*alternative hypothesis*) dilambangkan dengan H_A (Budiyono, 2013).

Rumusan Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa kelas IX M.Ts AL Islahuddiny Kediri sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *Blended Learning*

H_A : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa kelas IX M.Ts AL Islahuddiny Kediri sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *Blended Learning*

dengan menggunakan rumus *Paired Sampel t-Test*, diperoleh bahwa $t_{hitung} = 5,3509 > t_{tabel} = 1,6955$ dengan $\alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_A diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *Blended Learning*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Yunika dkk (2017) yang menyimpulkan : peningkatan hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan menggunakan

model *Blended Learning* lebih tinggi dari mahasiswa yang diajar dengan pembelajaran biasa baik secara keseluruhan maupun berdasarkan level kemampuan awal matematika (tinggi, sedang dan rendah)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk belajar dan berdiskusi secara aktif melalui media online.

Dari hasil analisis data diperoleh adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Blended Learning*. Berdasarkan nilai rata rata mahasiswa dari hasil diperoleh nilai rata rata *pretest* 54,0625 dan nilai rata rata *posttest* 66,875. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akgunduz, Devrim & Orhan Akinoglu, *The Effect of Blended Learning and Social Media-Supported Learning On The Students' Attitude and Self-Directed Learning Skills In Science Education*, TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology – April 2016, volume 15 issue 2
- Annisa, Nurul. 2019. Inovasi Pembelajaran Matematika Berbasis *Blended Learning* Menggunakan Schoology Sebagai Solusi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0 Bagi Generasi Digital, Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Vol 3 Tahun 2019, hal 838 - 842
- Arikunto, S.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Banggur, M. D. V., Situmorang, R., & Rusmono, R. 2018. Pengembangan Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Etimologi Multimedia. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(2), 152– 165

- Budiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian Edisi Ke-2*. Surakarta: UNS Press.
- Hasbullah. 2014. *Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Matematika Masa Depan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA. Vol.4 No.1
- Kuntarto. 2017. "Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Sekolah Bahasa Indonesia," *ILEAL: Indonesia Language Education and Literature* 1, no. 3 (2017): 99–110
- Lestari, L. & Edy Surya. 2017. The Effectiveness of Realistic Mathematics Education International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR), Vol.34, No 1, Hal. 91-100. ISSN 2307-4531.
- Yunika dkk. 2017. Peningkatan Hasil Belajar dan Kemandirian Belajar Metode Statistika Melalui Pembelajaran *Blended Learning*